

**"AFGHANISTAN DI BAWAH PEMERINTAHAN TALIBAN TAHUN
1996-2001 M"**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

Durrotun Nafisah

NIM: A92215032

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Durrotun Nafisah

NIM : A92215032

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 30 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Durrotun Nafisah

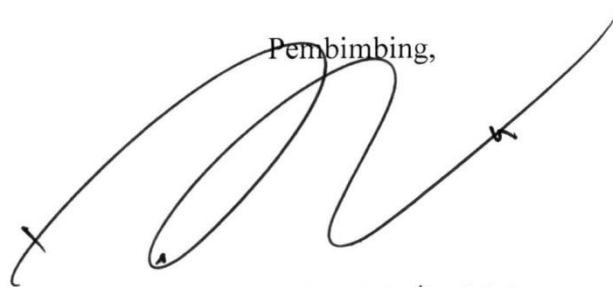
NIM. A92215032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh DURROTUN NAFISAH (A92215032) dengan judul **“AFGHANISTAN DI BAWAH PEMERINTAHAN TALIBAN TAHUN 1996-2001 M”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Januari 2019

Pembimbing,

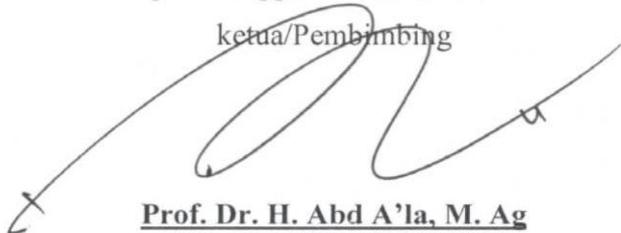
A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Prof. Dr. H. Abd Ala, M.Ag

NIP. 195709051988031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada tanggal 07 Januari 2019
ketua/Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd A'la, M. Ag
NIP. 195709051988031002

Penguji I



Muhammad Khodafi, M. Si.
NIP. 197211292000031001

Penguji II



Hj. Rochimah, M. Fil. I
NIP. 196911041997032002

Sekretaris



Dwi Susanto, S. Hum, MA.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya




Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag.
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Durrotun Nafisah
NIM : A92215032
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora /SPI
E-mail address : dnafisah60@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Afghanistan di bawah Pemerintahan Taliban
Tahun 1996 - 2001 M

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 februari 2019

Penulis

(DURROTUN NAFISAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Afghanistan di Bawah Pemerintahan Taliban 1996-2001 M”. Dengan fokus permasalahan: (1) bagaimana kondisi Afghanistan sebelum pemerintahan Taliban? (2) bagaimana rekam jejak Taliban? (3) bagaimana pemerintahan Taliban di Afghanistan?.

Dalam penulisannya, skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu: *Heuristik, Verifikasi, Interpretasi* dan *Historiografi*. Penelitian ini menggunakan pedekatan ilmu politik dengan menggunakan teori arkeologi kekuasaan oleh Michel Foucault. Teori Foucault tentang arkeologi akan digunakan sebagai kerangka. Arkeologi, dalam hal ini menjadi sarana analitis-kritis untuk membongkar relasi antara kuasa dan pengetahuan dalam wacana. Kekuasaan menurut Foucault bukanlah sesuatu yang hanya dikuasai oleh negara, sesuatu yang dapat diukur. Kekuasaan ada di mana-mana, karena kekuasaan adalah satu dimensi dari relasi. Di mana ada relasi, di sana ada kekuasaan.

Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Afghanistan sebelum Taliban merupakan negara yang dikuasai oleh beragam Dinasti. Pada akhir abad ke-20 Afghanistan berubah menjadi republik. (2) Taliban muncul pada tahun 1994 di Kandahar. Kelompok ini berasal dari para pelajar di madrasah-madrasah Afghanistan Timur dan Pakistan. Taliban berideologi paham Deobandi yang konservatif dan Pashtunwali yang bersifat lokal. (3) setelah Taliban menguasai Afghanistan, mereka merubah nama negara tersebut menjadi *Imarah Islam Afghanistan*. Mereka menerapkan aturan-aturan Syariah Islam versi mereka dengan ketat. Pada tahun 2001 Taliban kehilangan kekuasaan di Afghanistan.

ABSTRACT

This thesis has the title "Afghanistan under Taliban's rule 1996-2001 AD". This thesis focuses on 1). How is Afghanistan condition before under Taliban's rule?, 2). How is Taliban's track record?, and 3). How is Taliban's rule in Afghanistan?.

In the writing of this thesis, the researcher employed history research methods, they are *Heuristic, Verification, Interpretation, and Historiography*. This research used political approach by using theory of Michael Foucault's archaeology authorization. This theory is used as the theoretical framework. In this thesis, archaeology is being critical analysis tool to break in the relation between authorization and knowledge in the discourse. Based on Foucault, authorization is not only authorized by the country as the measureable thing. Authorization is anywhere, because authorization is a dimension from the relation. Where there is a country, there is an authorization.

Through the analysis, the researcher concludes that: 1). Before Taliban's rule, Afghanistan is a country which authorized by many dynasties. In the end of 20 century, Afghanistan had been a republic. 2). Taliban appeared in 1994 in Kandahar. This group was from the students in East Afghanistan's and Pakistan's schools. Taliban has the ideology of Deobandi (conservative value) and Pashtunwali (local value). 3). After authorizing Afghanistan, Taliban had been Imarah Islm Afghanistan. They applied their Syariat Islam rules tightly. In 2001, Afghanistan is independent from Taliban rule.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BABI :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Pendekatan dan Perspektif Teori	6
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	16

Afghanistan, perlawanan-perlawanan yang dilakukan Taliban terhadap Amerika atau terhadap musuh-musuhnya. Dari penelitian tersebut bisa ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut: (1) Kondisi politik di Afghanistan sebelum berkuasanya Taliban merupakan sebuah proses pergulatan antara dua ideologi yakni ideologi Islam dan komunis yang direpresentasikan oleh peristiwa invasi Uni Soviet yang telah memicu perlawanan para Mujahidin (pejuang Islam) Afghanistan. (2) Perlawanan Islam Afghanistan memunculkan kelompok baru dalam sejarah Afghanistan modern, yakni Mujahidin. Tetapi ketika Afghanistan dipimpin oleh Mujahidin, ketidak-stabilan politik justru muncul disebabkan perang antar Mujahidin. (3) Sebuah gerakan Islam yang berasal dari madrasah-madrasah (sekolah) Islam di sekitar provinsi Kandahar, yang disebut Taliban, lantas muncul untuk meredam konflik dan akibat-akibat kriminalitas yang ditimbulkan akibat perseteruan Mujahidin tersebut. Taliban telah menawarkan posisi dinamika politik yang lebih radikal dibandingkan pemerintahan Mujahidin yang berhasil digesernya. (4) Taliban telah berhasil menegakkan sebuah pemerintahan Islam dan menjadikan Afghanistan sebagai sebuah markas bagi gerakan-gerakan Islam, seperti al-Qaeda. Hal tersebut semakin menyeret kepentingan global, akibat gerakan-gerakan Islam di Afghanistan tersebut dinilai Barat membahayakan hegemoni ideologisnya di dunia.

segera mengirim pasukan ke utara melalui Pegunungan Hindu Kush menundukkan daerah utara dari pemberontakan. Secara berurutan, melalui militer ia dapat menundukkan suku Turkmen, Uzbek, Tajik, Hazara dan Afghanistan Utara.

Seiring dengan itu, kekuasaan Mughal di India Utara menurun sejak masa pemerintahan Aurangzeb (salah satu penguasa Dinasti Mughal), yang meninggal pada tahun 1707. Pada tahun 1751-1752, terjadilah perjanjian Ahamdiya yang ditandatangani antara Kekaisaran Maratha dan Dinasti Mughal, saat itu yang menjadi Peshwa atau perdana menteri Kekaisaran Maratha adalah Balaji Bajirao. Melalui perjanjian ini, Kekaisaran Maratha mengendalikan hampir seluruh India dari ibu kota mereka yakni Pune, sedangkan pemerintahan Mughal hanya dibatasi di Delhi. Maratha berusaha memperluas wilayah kendali mereka ke arah barat laut India. Setelah itu Peshwa Balaji Bajirao mengirim Raghunthrao untuk melawan orang-orang Afghan, yang berakhir dengan terusirnya Timur Shah (putra Ahmad Durrani yang diberi kekuasaan di India) beserta kekuasaannya di India, sehingga Lahore, Multan, Kashmir, dan yang lainnya bisa dikuasai oleh Maratha.¹⁵ Akibat serangan-serangan tersebut, penguasa Afghanistan terpaksa kembali ke India dan menghadapi serangan hebat dari Maratha.

¹⁵ Kauishik Roy, *India's Historic Battles: From Alexander the Great to Kargil*, (India: Permanen Black, 2004), 80

Terkait dengan penguasaan Maratha di daerah India, Ahmad Shah menyatakan jihad atau perang suci Islam melawan Kekaisaran Maratha. Para pejuang dari berbagai suku di Afghanistan bergabung. Suba Khan Tanoli (Zabardast Khan) terpilih sebagai kepala semua pasukan militer. Pertempuran awal dimenangkan oleh Afghanistan, kemudian pada tahun 1759, Ahmad Shah dan pasukannya mencapai Lahore dan siap untuk menghadapi Maratha. Pada 14 Januari 1761, terjadilah pertempuran Panipat ketiga, pertempuran antara pasukan Muslim dan Hindu, dalam pertempuran ini Afghanistan mengalami kemenangan, namun kekuasaan Ahmad Shah melemah yang mengakibatkan Punjab jatuh ke tangan kelompok Sikh yang saat itu sedang bangkit dan juga melakukan pemberontakan di utara di wilayah Bukhara.

Setelah kelompok Sikh mengambil Punjab dari Kekaisaran Durrani, ia menyerang Lahore dan juga mengambil alih kota suci mereka, Amritsar. Sebagai balasan, orang-orang Afghanistan membantai ribuan penduduk Sikh serta menghancurkan Kuil Emas yang mereka hormati.¹⁶ Dalam dua tahun, kelompok Sikh memberontak lagi dan membangun kembali kota suci mereka, Amritsar. Ahmad Shah mencoba beberapa kali lagi untuk menaklukkan Sikh, tetapi gagal.¹⁷ Ia juga menghadapi

¹⁶ Purnima Davan, *When Sparrow Became Hawks: The Making of the Sikh Warrior Tradition, 1699-1799*, (Delhi: Oxford University Press, 2011), 112

¹⁷ Syad Muhammad Latif, *The History of Punjab from the Remotest Antiquity to the Present Time*, (New Delhi: Eurasia Publishing House, 1964), 283

akhir September 1996 Taliban bisa menguasai Kabul, kota terpenting di Afghanistan. Hal itu menandakan berdirinya pemerintahan Taliban di Afghanistan dengan pemimpin tertinggi Mullah Mohammad Omar. Taliban menggunakan ideologi paham Deobandi yang konservatif dan Pashtunwali yang bersifat lokal. Dengan ideologi yang dianut itu, Taliban mengedepankan pandangan dan sepak terjang yang kaku dan cenderung menggunakan kekerasan.

3. Pada saat pemerintahan Taliban di Afghanistan, negara tersebut berubah nama menjadi *Imarah Islam Afghanistan*. Setelah berkuasa, Taliban langsung mengganti peraturan dengan dasar Syariah Islam versi mereka. Taliban secara ketat memberlakukan peraturan-peraturan tersebut. Dari semua aturan-aturan yang telah diterapkan Taliban kepada rakyat Afghanistan tersebut sesuai dengan konsep kekuasaan menurut Foucault yang mengatakan bahwa dimana ada relasi disitu pasti ada kekuasaan. Taliban merupakan gerakan yang berasal dari suku Pashtun dan mayoritas warga Afghanistan merupakan suku Pashtun, sehingga membuat Taliban banyak pendukungnya. Setelah berkuasa Taliban menggunakan kekuasaan yang represif. Selain itu ada bukti-bukti keterlibatan Taliban dengan gerakan-gerakan teroris. Selanjutnya penegakan peraturan-peraturan tersebut membuat rakyat Afghanistan tidak menyukai Pemerintah dan juga membuat Taliban dikecam oleh dunia. Pada 7 Oktober 2001 kekuasaan Taliban di

